



Peran Mahasiswa Magang dalam Mendukung Pelayanan Publik di Kelurahan Tarok Dipo

Oktavia Batrila

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi

Korespondensi penulis: oktavia184@gmail.com

Abstrak. This study aims to determine the role of student interns in supporting public services in Tarok Dipo Village. In Tarok Dipo Village itself, there is still a shortage of workers to serve the community, resulting in less than optimal services. The presence of student interns is expected to be a form of real contribution from higher education in improving the quality of governance at the local level. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, library literature and documentation. The results show that student interns play a role in helping smooth administration, providing innovation in data management, and improving the quality of public services through mentoring and counseling. In addition, the presence of student interns can also encourage village officials to be more adaptive in utilizing technology. Thus, student interns have a significant contribution in strengthening public services in the village.

Keywords: Interning Students, Service quality, Public service

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan mahasiswa magang dalam mendukung pelayanan publik di Kelurahan Tarok Dipo. Di Kelurahan Tarok Dipo sendiri masih kekurangan tenaga kerja dalam melayani masyarakat sehingga pelayanan kurang maksimal, dengan Kehadiran mahasiswa magang diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, Literatur Pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berperan dalam membantu kelancaran administrasi, memberikan inovasi dalam pengelolaan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat melalui pendampingan dan penyuluhan. Selain itu, keberadaan mahasiswa magang juga mampu mendorong aparatur kelurahan untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa magang memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat pelayanan publik di kelurahan.

Kata Kunci : Mahasiswa Magang, Kualitas Pelayanan, Pelayanan Publik

PENDAHULUAN

Pelayanan publik memiliki fungsi utama pemerintah yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat (Nikmah & Putri, 2024). Kelurahan sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan aparatur sering menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang optimal. Dalam konteks ini, keberadaan mahasiswa magang menjadi salah satu solusi yang dapat membantu memperkuat kinerja kelurahan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai tenaga tambahan, tetapi juga membawa pengetahuan baru, keterampilan teknologi, serta gagasan inovatif yang dapat mendukung pelayanan masyarakat. Kelurahan Tarok Dipo sebagai salah satu wilayah administrasi di Kota Bukittinggi menjadi lokasi strategis untuk mengkaji bagaimana peranan mahasiswa magang dapat berkontribusi dalam mendukung pelayanan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi mahasiswa sekaligus menjadi masukan bagi pihak kelurahan maupun perguruan tinggi dalam mengoptimalkan program magang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Tarok Dipo, Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas mahasiswa magang dalam mendukung pelayanan publik, wawancara dengan aparatur kelurahan dan mahasiswa magang, serta studi dokumentasi terkait kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai peranan mahasiswa magang, baik dari aspek kontribusi nyata maupun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan magang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Bidang Administratif

Hasil penelitian di Kelurahan Tarok Dipo menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa magang paling nyata terlihat dalam bidang administratif. Mahasiswa magang secara aktif membantu aparatur kelurahan dalam melaksanakan berbagai pekerjaan rutin, mulai dari pengarsipan dokumen, penginputan data kependudukan, hingga pembuatan surat-surat resmi seperti surat keterangan SKTM, surat pengantar, dan dokumen administrasi lainnya.

Kehadiran mereka menjadi sangat penting karena sebagian besar pegawai kelurahan memiliki beban kerja yang tinggi, sementara jumlah sumber daya manusia relatif terbatas. Dalam kondisi seperti itu, mahasiswa magang berfungsi sebagai tenaga tambahan yang mampu meringankan pekerjaan staf kelurahan. Selain berfungsi sebagai tenaga pendukung, mahasiswa magang juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam memahami sistem administrasi pemerintahan. Pada awalnya, mereka masih membutuhkan arahan dari pegawai terkait format surat, tata cara pelayanan, maupun prosedur birokrasi. Namun, setelah beberapa minggu, mahasiswa magang mampu bekerja lebih mandiri dengan hanya sedikit supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa program magang benar-benar efektif dalam melatih mahasiswa untuk menguasai keterampilan praktis yang sebelumnya tidak mereka peroleh secara detail di bangku kuliah. Dengan demikian, magang tidak hanya memberikan manfaat bagi instansi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Dari segi kualitas pelayanan, kontribusi mahasiswa magang dalam bidang administratif juga berdampak pada kecepatan dan ketepatan pelayanan. Misalnya, proses pengarsipan dokumen dan membuat berbagai surat yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan bantuan mahasiswa. Mereka menerapkan keterampilan dasar komputer, seperti penggunaan Microsoft Word dan Excel, yang membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih rapi dan terstruktur. Kehadiran mahasiswa juga membantu mengurangi antrean pelayanan, karena mereka dapat dilibatkan dalam tahap awal proses, seperti verifikasi data atau penyiapan dokumen sebelum ditandatangani oleh pejabat berwenang.

Dari perspektif teori pelayanan publik, peran mahasiswa magang dalam bidang administratif dapat dikaitkan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Menurut (Moenir, 2008), pelayanan publik yang baik adalah pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cepat, tepat, dan mudah. Kehadiran mahasiswa magang mendukung tercapainya prinsip ini karena mereka mempercepat alur kerja administrasi, meningkatkan ketelitian, dan memberikan pelayanan tambahan tanpa menambah biaya pegawai bagi instansi. Artinya, program magang tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mendukung kinerja birokrasi dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih berkualitas. Di sisi lain, kontribusi mahasiswa dalam bidang administratif juga memiliki implikasi jangka panjang bagi pengembangan kapasitas

kelurahan. Mahasiswa yang telah terbiasa dengan sistem administrasi pemerintahan dapat menjadi kader potensial yang suatu saat nanti siap mengisi posisi di sektor publik. Dengan pengalaman magang, mereka memiliki pemahaman lebih baik mengenai realitas birokrasi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya kegiatan praktik lapangan sebagai sarana pembentukan kompetensi lulusan. Secara keseluruhan, kontribusi mahasiswa magang dalam bidang administratif tidak dapat dipandang sebelah mata. Kehadiran mereka membantu memperlancar tugas sehari-hari pegawai, mempercepat proses pelayanan, dan mendukung prinsip pelayanan publik yang efisien. Lebih jauh lagi, pengalaman ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sendiri sebagai bekal keterampilan praktis, etos kerja, dan pemahaman birokrasi yang akan sangat berguna di masa depan. Dengan demikian, magang benar-benar menjadi jembatan antara teori dan praktik yang saling menguntungkan bagi mahasiswa maupun instansi.

Peran Mahasiswa Magang dalam Pelayanan Langsung kepada Masyarakat

Selain berkontribusi dalam bidang administratif, mahasiswa magang juga memiliki peran yang penting dalam pelayanan langsung kepada masyarakat. Di Kelurahan Tarok Dipo, Keterlibatan ini memberikan manfaat ganda di satu sisi masyarakat merasa lebih terbantu karena pelayanan menjadi lebih cepat dan ramah, di sisi lain mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam membangun komunikasi interpersonal, mengelola emosi, serta melatih sikap profesional dalam menghadapi berbagai karakter masyarakat. Salah satu bentuk konkret peran mahasiswa dalam pelayanan langsung adalah membantu proses pembuatan dan pengurusan dokumen kependudukan. Mahasiswa sering berada di garis depan untuk menerima berkas dari masyarakat, memberikan informasi awal mengenai persyaratan, dan mengarahkan masyarakat dalam melengkapi dokumen. Peran ini sangat penting karena tidak semua warga memahami prosedur administrasi dengan baik. Kehadiran mahasiswa yang sigap, ramah, dan komunikatif membuat masyarakat merasa lebih nyaman serta mengurangi tingkat kebingungan. Dengan begitu, proses pelayanan menjadi lebih lancar dan efisien. Dari sudut pandang masyarakat, kehadiran mahasiswa magang juga memberikan suasana baru dalam pelayanan. Banyak warga yang merasa senang karena dilayani oleh generasi muda yang energik dan penuh semangat. Hal ini turut menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap kelurahan, karena mereka melihat adanya sinergi antara pemerintah dengan dunia pendidikan dalam memberikan pelayanan. Dengan kata lain, mahasiswa berperan sebagai jembatan yang mempererat kedekatan antara aparatur pemerintah dan masyarakat.

Dalam perspektif teori pelayanan publik, peran mahasiswa dalam pelayanan langsung berkaitan dengan prinsip responsivitas dan akuntabilitas. Responsivitas mengacu pada kemampuan penyelenggara layanan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, sementara akuntabilitas berarti adanya tanggung jawab yang jelas terhadap layanan yang diberikan. Kehadiran mahasiswa magang memperkuat kedua prinsip tersebut, dimana mahasiswa dapat membantu menjawab kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan ramah, sekaligus menjadi saksi proses birokrasi yang transparan karena keterlibatan mereka mendorong kelurahan untuk lebih terbuka dan terstruktur. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan langsung juga memberi manfaat signifikan bagi pengembangan soft skill mahasiswa. Mahasiswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mengelola perasaan dalam menghadapi situasi sulit. Kemampuan-kemampuan ini merupakan modal utama yang akan sangat berguna ketika mereka memasuki dunia kerja di masa depan. Selain itu, pengalaman berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai

latar belakang sosial juga memperkaya wawasan mahasiswa mengenai keragaman sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, mahasiswa magang memiliki peran dalam pelayanan langsung kepada masyarakat tidak hanya sekadar membantu kelurahan dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, aparatur kelurahan, dan masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa menjadi tenaga pendukung yang mempercepat pelayanan, fasilitator komunikasi yang menjembatani informasi, sekaligus agen perubahan yang membawa semangat baru ke dalam dinamika pelayanan publik. Pada akhirnya, kontribusi ini mendukung terciptanya pelayanan yang lebih responsif, ramah, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dampak Magang terhadap Peningkatan Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Publik

Kehadiran mahasiswa magang di Kelurahan Tarok Dipo tidak hanya sebatas menjadi tenaga tambahan, tetapi juga membawa dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Efisiensi dalam pelayanan publik mengacu pada kemampuan instansi dalam memberikan layanan dengan cepat, tepat, dan hemat sumber daya, sementara kualitas pelayanan publik mencerminkan sejauh mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan, harapan, serta kepuasan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan kontribusi mahasiswa magang terbukti membantu kelurahan dalam kedua aspek tersebut, meskipun dalam kapasitas yang berbeda. Dari segi efisiensi, mahasiswa magang meringankan beban kerja aparatur kelurahan Tar Dipo, khususnya pada tugas-tugas administratif dan teknis yang sifatnya rutin. Misalnya, proses pengarsipan data kependudukan, pengetikan surat, hingga pembuatan laporan bulanan dapat diselesaikan lebih cepat karena mahasiswa turut terlibat dalam proses tersebut. Tanpa adanya mahasiswa magang, pegawai sering kali kewalahan menghadapi banyaknya permintaan masyarakat dalam waktu yang bersamaan. Dengan tambahan tenaga, kelurahan dapat mengalokasikan sumber daya manusia secara lebih seimbang, sehingga pelayanan kepada warga tidak mengalami penundaan yang signifikan. Efisiensi ini terlihat jelas dalam kelancaran alur kerja sehari-hari di kelurahan.

Kehadiran mahasiswa magang juga membawa dampak terhadap pengurangan antrean layanan masyarakat. Misalnya, saat warga datang untuk mengurus dokumen administrasi, mahasiswa membantu mencatat data awal, memandu warga dalam mengisi formulir, atau mengarahkan alur pelayanan ke loket yang sesuai (Harisda et al., 2025). Proses ini membuat masyarakat merasa lebih terbantu, karena mereka tidak harus menunggu terlalu lama atau kebingungan dalam prosedur pelayanan. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa turut mempercepat proses pelayanan langsung, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan masyarakat. Selain efisiensi waktu, kualitas pelayanan publik di Kelurahan Tarok Dipo juga mengalami peningkatan dengan adanya mahasiswa magang. Salah satu indikator kualitas adalah sikap ramah, komunikatif, dan responsif dari pemberi layanan. Mahasiswa magang, dengan semangat dan antusiasme yang mereka miliki, mampu menghadirkan suasana pelayanan yang lebih segar dan bersahabat. Banyak warga merasa lebih nyaman ketika berinteraksi dengan mahasiswa, terutama karena mereka cenderung lebih sabar dalam menjelaskan informasi atau membantu warga yang kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam membangun citra positif kelurahan di mata masyarakat. Kualitas pelayanan juga meningkat melalui pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh mahasiswa. Dengan keterampilan digital mereka, mahasiswa mampu membuat penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas. Misalnya, pengumuman terkait jadwal pelayanan, program bantuan, atau kegiatan masyarakat dapat dipublikasikan melalui media sosial. Transparansi informasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi antara kelurahan dan masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah lokal. Dalam konteks pelayanan publik, transparansi

merupakan salah satu aspek penting dari kualitas layanan, karena masyarakat merasa lebih dihargai ketika mereka mendapatkan akses informasi yang jelas dan mudah dijangkau.

Dampak magang terhadap efisiensi dan kualitas pelayanan publik juga terlihat pada aspek hubungan sosial antara kelurahan dan masyarakat. Dengan adanya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut terciptanya hubungan yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini meningkatkan rasa kepedulian kelurahan terhadap masyarakatnya sekaligus memperkuat legitimasi pelayanan publik. Dalam teori pelayanan publik, kedekatan dengan masyarakat merupakan salah satu indikator kualitas yang menunjukkan bahwa pelayanan tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga mampu menjalin kepercayaan dan keterlibatan warga. Namun, perlu diakui bahwa peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan tidak sepenuhnya bebas dari tantangan. Beberapa mahasiswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem birokrasi yang ada, sehingga kontribusi mereka belum sepenuhnya optimal di awal masa magang. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi di kelurahan juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan peran mahasiswa dalam digitalisasi pelayanan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, dampak positif yang dihasilkan jauh lebih dominan dibanding hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, bahwa kehadiran mahasiswa magang di Kelurahan Tarok Dipo berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Mereka tidak hanya membantu mempercepat proses kerja administratif, tetapi juga memperkaya interaksi pelayanan dengan masyarakat melalui sikap komunikatif, pemanfaatan teknologi, serta inovasi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa program magang bukan sekadar sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga instrumen strategis dalam memperkuat kinerja pelayanan publik di tingkat lokal.

Manfaat Magang bagi Mahasiswa (Soft Skill, Hard Skill, Etika Kerja, Profesionalisme)

Magang tidak hanya memberikan keuntungan bagi instansi penyelenggara pelayanan publik, tetapi juga membawa manfaat besar bagi mahasiswa yang menjalannya (Sholeha & Widagdo, 2025). Kegiatan ini menjadi salah satu sarana paling efektif untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas dunia kerja. Melalui keterlibatan langsung di Kelurahan Tarok Dipo, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan soft skill, hard skill, etika kerja, dan sikap profesional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setelah lulus. Manfaat pertama yang dapat dirasakan mahasiswa adalah berkembangnya *soft skill*, yaitu keterampilan non-teknis yang berhubungan dengan kemampuan interpersonal, komunikasi, dan pengelolaan diri. Selama magang, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari aparatur kelurahan, sesama mahasiswa, hingga masyarakat umum yang datang untuk mendapatkan pelayanan. Situasi ini melatih kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengasah keterampilan dalam menyampaikan informasi secara jelas. Selain itu, mahasiswa juga belajar bekerja sama dalam tim, baik sesama magang maupun dengan pegawai, sehingga kemampuan kolaborasi mereka semakin terasah. Soft skill lain yang berkembang adalah kemampuan manajemen waktu, karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan ritme kerja birokrasi yang berbeda dengan lingkungan akademik.

Selain soft skill, mahasiswa juga memperoleh manfaat dalam bentuk *hard skill*, yaitu keterampilan teknis yang dapat diukur secara langsung. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan perangkat lunak untuk pengolahan data, mengetik surat resmi sesuai format administrasi pemerintahan, atau menggunakan sistem informasi kelurahan. Mahasiswa juga dilatih dalam hal teknis penyusunan laporan, pengarsipan dokumen, dan penggunaan teknologi digital untuk kepentingan pelayanan publik. Bagi mahasiswa dari bidang studi tertentu, pengalaman ini memperkaya pemahaman mereka tentang penerapan ilmu yang dipelajari di

kampus dalam situasi nyata. Dengan demikian, magang memberikan tambahan kompetensi teknis yang akan sangat berguna dalam dunia kerja. Manfaat berikutnya adalah penguatan etika kerja. Lingkungan birokrasi memiliki aturan dan norma tertentu yang harus dipatuhi, seperti disiplin waktu, tata cara berpakaian, sikap hormat terhadap atasan, dan menjaga kerahasiaan dokumen (Siburian, 2024). Mahasiswa belajar memahami bahwa profesionalisme bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar kerja. Misalnya, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai target, serta menjaga kesopanan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Melalui pengalaman ini, mahasiswa menyadari pentingnya etika kerja sebagai pondasi utama untuk membangun reputasi positif di dunia kerja.

Selain etika kerja, manfaat magang juga terletak pada pembentukan sikap profesionalisme. Mahasiswa dituntut untuk bersikap dewasa dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan konflik, atau menerima kritik dari atasan. Pengalaman berhadapan langsung dengan masyarakat juga melatih mahasiswa untuk tetap tenang dan sabar ketika menghadapi warga yang memiliki beragam karakter. Profesionalisme ini akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa ketika kelak memasuki dunia kerja yang penuh dengan dinamika dan tekanan. Mahasiswa yang terbiasa bersikap profesional selama magang cenderung lebih siap menghadapi persaingan ketat di pasar kerja. Magang juga memberikan manfaat dalam bentuk pemahaman birokrasi dan tanggung jawab sosial. Selama berada di kelurahan, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem administrasi pemerintahan bekerja, bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan, serta bagaimana pelayanan diberikan kepada masyarakat. Hal ini membuka wawasan mahasiswa bahwa birokrasi bukan hanya sekadar prosedur, tetapi juga merupakan instrumen penting untuk menjaga keteraturan dan keadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa belajar untuk lebih menghargai peran pelayanan publik dan memahami tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap pekerjaan di sektor publik.

Selain manfaat yang bersifat keterampilan, magang juga memberikan pengalaman berharga yang bersifat personal. Mahasiswa dapat membangun jaringan (networking) dengan pegawai kelurahan maupun dengan masyarakat yang mereka temui. Jaringan ini bisa menjadi modal sosial yang penting untuk masa depan, baik dalam bentuk peluang kerja maupun kolaborasi di bidang lain. Selain itu, pengalaman magang sering kali menjadi bahan refleksi diri bagi mahasiswa untuk mengenali potensi, minat, dan kelemahan mereka, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan karier di masa mendatang. Dengan demikian, jelas bahwa program magang memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa. Soft skill mahasiswa terasah melalui interaksi sosial dan kerja tim, hard skill berkembang melalui keterampilan teknis administrasi dan teknologi, etika kerja terbentuk melalui disiplin birokrasi, dan profesionalisme terbangun melalui pengalaman menghadapi masyarakat secara langsung. Semua manfaat ini menjadikan magang sebagai sarana pembelajaran komprehensif yang mempersiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan berintegritas. Oleh karena itu, magang bukan hanya kewajiban akademik semata, melainkan investasi penting untuk masa depan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa magang memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi instansi yang bersangkutan maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Program magang bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan strategi sinergis yang mampu menghadirkan manfaat timbal balik dimana instansi kelurahan memperoleh tambahan tenaga kerja dalam mendukung kelancaran pelayanan publik yang dapat membantu

meringankan beban kerja staf kelurahan melalui keterlibatan dalam kegiatan administratif, pendataan, dan pelayanan kepada masyarakat, sementara mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan soft skill, hard skill, etika kerja, dan sikap profesional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setelah lulus nanti. Dimana mahasiswa belajar mengoperasikan perangkat lunak untuk pengolahan data, mengetik surat resmi sesuai format administrasi pemerintahan, atau menggunakan sistem informasi kelurahan. Mahasiswa juga dilatih dalam hal teknis penyusunan laporan, pengarsipan dokumen, dan penggunaan teknologi digital untuk kepentingan pelayanan publik. Pada akhirnya, magang berfungsi sebagai jembatan penting antara dunia akademik dan dunia kerja serta sebagai sarana membangun sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan berintegritas dalam membentuk karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisda, Wajdi, M. F., Sara, A., Riskawati, Mutia, R., Attabahir, N. D., & Hasdiana. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang Sebagai Bagian dari Penguatan Pelayanan Publik di Kejaksaan Negeri Pare-Pare. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 264–269. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3768>
- Moenir, H. A. S. (2008). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nikmah, K., & Putri, A. A. (2024). Peran Mahasiswa Magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v2i2.117>
- Sholeha, A., & Widagdo, H. H. (2025). Peran Mahasiswa Magang MBKM dalam Mendukung Layanan Administrasi Divisi Umum Kepegawaian BPPRD Kota Palangka Raya (The Role of MBKM Internship Students in Supporting Administrative Services in the General Affairs and Personnel Division of BPPRD Palangka Raya). *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI>
- Siburian, S. D. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Lubuk Pakam. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 48–55.